



ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, *DAN EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014

Steven Tanuwidjaja
Drs. Sugeng Rijadi, M.M.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, dimana metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 20 dan mendapatkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.

Abstract

This report aims to understand relation ratio profitability the Return on Assets , Return on Equity and Earning Per Share toward stock prices .This research used technique the sample nonprobability sampling, where method of the sample use is purposive sampling .Data processed use application spss 20 and get the research shows that Return on Assets and Return on Equity not have an significantly toward stock prices while earning a share have leverage significant and positive toward stock prices.

Keywords

Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Stock Prices, Signaling theory

Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu instrumen keuangan yang penting dalam suatu perekonomian. Pasar modal memberikan beberapa pilihan kepada perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Pengertian perusahaan adalah suatu organisasi di mana sumber daya (input) diproses untuk menghasilkan barang dan jasa (output) bagi pelanggan. Sebuah perusahaan didirikan karena ada dua tujuan. Dua tujuan utama antara lain untuk mendapatkan keuntungan dan kemakmuran. Untuk mencapai sebuah keuntungan tentunya perusahaan membutuhkan modal sesuai dengan ukuran perusahaannya, semakin besar perusahaan maka semakin besar dan kuat pula modal perusahaannya. Untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan mengoptimalkan usaha bisnisnya sehingga dapat memaksimalkan laba dan untuk mendapatkan kemakmuran, perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya adalah nilai saham.

Setiap perusahaan yang mulai berkembang dan sangat membutuhkan modal dalam memperluas usahanya, salah satu cara yang dapat ditempuh dalam memperoleh tambahan modal untuk memperluas usaha dengan masuk ke pasar modal. Pasar modal merupakan wadah yang menjembatani hubungan antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana. Pasar modal bagi perusahaan merupakan alternatif penghimpun dana dengan biaya rendah selain daya tarik aspek likuiditas. Selain itu memperoleh dana tersebut bisa dengan utang atau dengan menerbitkan saham dan mempublikasikannya ke pasar atau dikenal dengan go public. Tingginya harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Sedangkan harga saham terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Adanya perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut,



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor dapat memperoleh data mengenai Ratio on Asset (ROA), Ratio on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

Teori Penunjang

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:1-2), pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (money market) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (financial market).

Menurut Sunaryah (2003:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.

Menurut Siamat (2004:268), Saham atau stocks adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan.

Menurut Widoatmodjo (2000:45) harga saham merupakan nilai yang ditetapkan oleh penerbit saham, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

Menurut Widiatmodjo (2000: 47) closing price (harga penutupan) merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi, pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS) yang ditunjukan oleh besaran EAT dibagi banyaknya lembar saham yang beredar.

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), return on equity mengukur laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri. Bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Meskipun ROA dan ROE sering searah, artinya jika ROA tinggi maka ROE juga tinggi, namun faktanya tidaklah selalu demikian. Jika terdapat dua perusahaan A & B, dimana $ROAA > ROAB$ dan $ROEA < ROEB$ maka sebaiknya dipilih perusahaan B karena memberi ROE yang tinggi. Bagi pemegang saham, tentunya ROE menjadi patokan.

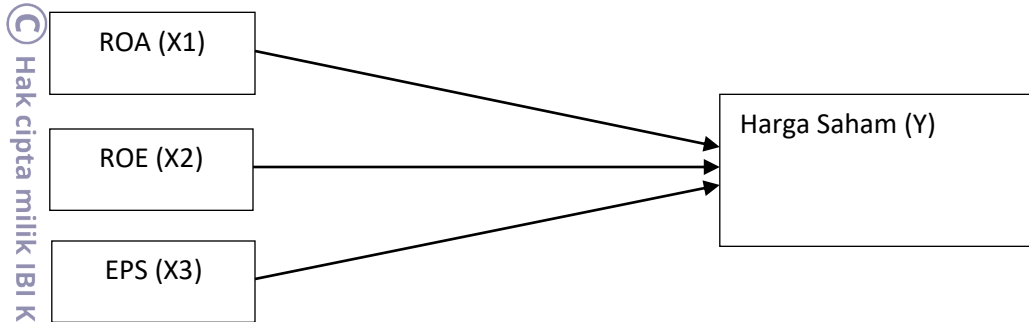
Rasio ini membandingkan laba akhir perusahaan dengan asset perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Menurut Said Kelana (2015:27), ROA (Return On Asset) menunjukkan laba bagi perusahaan, dengan demikian, laba akhir perusahaan (EAT) dibagi dengan aktiva total.

1. Ditaring menyutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Model Penelitian



Hipotesis Penelitian

- H1: Return on Asset akan berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: Return on Equity akan berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H3: Earning Per Share akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan property dan real estate *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dalam sektor property dan real estate. Sumber data yang digunakan adalah buku Indonesian Capital Market Directory 2014, buku Indonesian Capital Market Directory 2015 dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel harus memiliki kriteria tertentu yaitu Semua perusahaan dalam sektor property dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2012, 2013, dan 2014 dan menggunakan rupiah dalam laporan keuangan, serta nilai ROA, ROE dan EPS yang positif. Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang sesuai berjumlah 39 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Hasil dan Pembahasan

1. Data penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan pada modal saham dan informasi segmen usaha yang diterbitkan oleh perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sampel meliputi harga saham yang dilihat dari closing price sebagai variabel dependen. ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel independen. Penelitian menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu tahun 2012, 2013, 2014 dengan jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian sebanyak 39 perusahaan, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 117 untuk perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Berikut adalah hasil statistik deskriptif.

Tabel 1.1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber: 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	117	,28	30,82	7,1564	5,62845
ROE	117	,39	52,39	13,8866	10,04683
EPS	117	,40	1213,00	127,9692	221,63453
Harga Saham	117	50,00	15300,00	1234,5812	2172,70467
Valid N (listwise)	117				

Variabel harga saham yang merupakan indikator penilaian harga saham memiliki rentang nilai dari 50,00 hingga 15300,00. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Mas Murni Indonesia Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata harga saham 1234,5812 dan standar deviasinya bernilai 2172,70467. Nilai harga saham yang semakin besar akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, dengan tingginya harga saham suatu perusahaan menunjukkan banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut.

Variabel Return on Asset (ROA) memiliki rentang nilai dari 0,28 hingga 30,82. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata ROA 7,1564 dan standar deviasinya bernilai 5,62845. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya.

Variabel Return on Equity (ROE) memiliki rentang nilai dari 0,39 hingga 52,39. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Modernland Realty Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata ROE 13,8866 dan standar deviasinya bernilai 10,04683. Semakin besar ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham yang semakin besar pula.

Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki rentang nilai dari 0,40 hingga 1213,00. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2014. Perusahaan yang memiliki EPS positif menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar dan kinerja yang tentunya baik. Sedangkan nilai EPS negatif menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Nilai rata-rata EPS 127,9692 dan standar deviasinya bernilai 221,63453. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang profit.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka data residual berdistribusi tidak normal. Namun, asumsi Central Limit Theorem menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$) distribusi sampel tetap dianggap mendekati distribusi normal (Dielman, 1961 dalam Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pada tabel 1.2 maka data berdistribusi normal



Tabel 1.2: Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1474,71481384
	Absolute	,282
Most Extreme Differences	Positive	,266
	Negative	-,282
Kolmogorov-Smirnov Z		3,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian setiap variabel gangguan yang dibatasi oleh nilai tertentu pada variabel – variabel bebas tidak berbentuk nilai konstan yang sama dengan σ^2 .

Tabel 1.3: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,671	,109		6,171	,000
1 EPS1	-,070	,091	-,124	-,778	,438
1 ROA1	-,018	,116	-,045	-,156	,876
1 ROE1	-,017	,119	-,043	-,140	,889

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut UT (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2013: 105-106).

Tabel 1.4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	544,595	237,741		2,291	,024		
ROA	-5,797	53,294	-,015	-,109	,914	,214	4,675
ROE	-17,669	30,189	-,082	-,585	,560	,209	4,780
EPS	7,633	,731	,779	10,449	,000	,734	1,362

Output SPSS pada tabel diatas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan *tolerance* mendekati 1, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yang hasilnya ditunjukkan pada tabel nilai DW sebesar 2,041 , nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 117$, nilai $dL = 1,6462$ dan $dU = 1,7512$. Oleh karena nilai $dU (1,7512) < d (2,041) < 4-dU (2,2488)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 1.5: Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 ^a	,539	,527	1494,16244	2,041



3. Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji keberartian model regresi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika nilai *P-value* pada kolom Sig > nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya. Tetapi, jika nilai *P-value* pada kolom Sig < nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya (Imam Ghozali, 2013: 98).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Tabel 1.6: Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	295319967,747	3	98439989,249	44,094	,000 ^b
Residual	252274918,731	113	2232521,405		
Total	547594886,479	116			

Dari hasil uji F pada table didapat F hitung sebesar 44,094 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi, maka variabel independen (ROA, ROE, EPS) dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Harga Saham).

4. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terbukti mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *P-value* pada kolom Sig < nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *P-value* pada kolom Sig > nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:98).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1.7: Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	544,595	237,741		2,291	,024
ROA	-5,797	53,294	-,015	-,109	,914
ROE	-17,669	30,189	-,082	-,585	,560
EPS	7,633	,731	,779	10,449	,000

Dari tabel diatas, ROA memiliki nilai t-hitung sebesar -0,109 dengan taraf signifikan sebesar 0,914 yang berarti lebih besar dari nilai a (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. ROE memiliki nilai t-hitung sebesar -0,585 dengan taraf signifikan sebesar 0,560 yang berarti lebih besar dari nilai a (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Kemudian EPS memiliki nilai t-hitung sebesar 10,449 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai a (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa EPS cukup terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² berkisar antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 1.8: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,539	,527	1494,16244

Berdasarkan tabel, nilai R² adalah sebesar 0,539 hal ini berarti 53,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Menurut analisis yang dilakukan, penulis mendapatkan hasil penelitian berupa adanya pengaruh negatif dan signifikan dari ROA terhadap harga saham perusahaan property dan real estate periode 2012-2014, yang mana tidak sesuai dengan hipotesis sementara. Apabila ROA mengalami kenaikan satu-satuan maka akan berdampak negatif mengurangi harga saham sebesar -5,797. Hal ini menentang hipotesis sementara yang dibuat oleh penulis yaitu ROA berpengaruh positif

1. Unrang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



terhadap harga saham. Tinggi rendahnya ROA perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva, juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembali semakin besar.

2. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Menurut analisis yang dilakukan, penulis mendapatkan hasil penelitian berupa adanya pengaruh negatif dan signifikan dari ROE terhadap harga saham perusahaan property dan real estate periode 2012-2014, yang mana tidak sesuai dengan hipotesis sementara. Apabila ROE mengalami kenaikan satu-satuan maka akan berdampak negatif mengurangi harga saham sebesar -17,669. Hal ini menentang hipotesis sementara yang dibuat oleh penulis yaitu ROE berdampak positif terhadap harga saham. ROE merupakan salah satu pengukur efisinesi perusahaan. ROE menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. ROE juga disebut profitabilitas modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Jika perusahaan tersebut efisien maka return yang dihasilkan juga akan semakin besar.

3. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Menurut analisis yang dilakukan, penulis mendapatkan hasil penelitian berupa adanya pengaruh positif dan signifikan dari EPS terhadap harga saham perusahaan property dan real estate periode 2012-2014. Apabila EPS mengalami kenaikan satu-satuan maka akan berdampak positif terhadap harga saham sebesar 7,633. Hal ini mendukung hipotesis sementara yang dibuat oleh penulis yaitu EPS berdampak positif terhadap harga saham. Artinya, hal ini memberikan manfaat bagi para investor untuk memperhatikan nilai EPS sebagai salah satu acuan untuk memprediksi harga saham sebelum melakukan investasi. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap saham.

Saran

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Investor hendaknya memperhatikan informasi perusahaan mengenai ROA, ROE, dan EPS karena cukup terbukti berpengaruh terhadap harga saham dalam investor melakukan investasi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
2. Mempertimbangkan faktor-faktor lain yaitu rasio keuangan lainnya untuk mengukur perubahan harga saham.
3. Karena adanya keterbatasan dari penulis, maka data yang digunakan dalam penelitian terbatas pada perusahaan property dan real estate, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian terhadap industri lainnya ataupun menggunakan data yang lebih lengkap serta periode penelitian lebih di perpanjang.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat peneliti kerjakan dan selesaikan dengan bantuan dari banyak pihak dan peneliti sangat berterima kasih kepada mereka yang sangat membantu peneliti baik secara



langsung dan tidak langsung, terutama adalah Tuhan Yang Maha Esa, orang tua dan keluarga peneliti, Bpk. Sugeng Rijadi sebagai dosen pembimbing selama peneliti mengerjakan penelitian, para dosen dan para karyawan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, dan sahabat-sahabat peneliti.

Daftar Pustaka

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin (2001), Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab, Jakarta : Salemba Empat

Elis Danita (2014), Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)

Ghozali, I. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 7,

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hanum, Zulia (2009), Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 8, No. 2, April 2009

Husaini Achmad (2012), Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan, Jurnal Profit, Vol. 6, No. 1, Juni 2012

Hutami Rescyana Putri (2012), Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010, Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1, 2012

Jogiyanto (2003), Teori Portofolio dan Analisis Investasi Pengetahuan Dasar, Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE UGM

Nurmalasari Indah (2012), Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008

Nuswandari, Cahyani (2009), Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory, Kajian Akuntansi, Februari 2009, Vol. 1, No. 1, h. 48-57

Restiyani (2006), Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEJ)

Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015), Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Sawir, Agnes (2001), Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Siamat D. (2004), Manajemen Lembaga keuangan, Edisi keempat, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sunariyah (2003), Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Ketiga, Yogyakarta : YKPN

Tandellin, Eduardus (2001), Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. (2001), Manajemen Keuangan, Jakarta : Erlangga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Widoatmojo, Sawidji (2000), Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Edisi 2000,

Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.